



Optimalisasi Pembinaan Mental Prajurit TNI-AL di Akademi Angkatan Laut Dalam Upaya Pencegahan Judi Online

Optimization Of Mental Development For Indonesian Navy Personnel At The Naval Academy In Efforts To Prevent Online Gambling

Nur Kholif Muamar¹, Agus Suprpto², Iwan Permana³

¹ Program Studi Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat, Akademi Angkatan Laut,
Surabaya

² Akademi Angkatan Laut, Surabaya

³ Akademi Angkatan Laut, Surabaya

*Penulis korespondensi,

Surel: nurkholifmuamar@gmail.com

Abstract

The rapid development of information technology has created new challenges for military organizations, including the increasing accessibility of online gambling among military personnel. This study aims to analyze the optimization of mental development programs for Indonesian Navy personnel at the Naval Academy as an effort to prevent online gambling behavior. The study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, documentation, and questionnaires. Data were collected from military leaders, military police personnel, mental development officers, and Naval Academy personnel. The findings indicate that mental development programs have been implemented through religious guidance, counseling, lectures, and character-building activities, which generally receive positive responses from personnel. However, several obstacles remain, including limited participation due to operational activities, rapid technological advancement, easy internet access, and the absence of specific educational materials concerning online gambling. Factors influencing personnel involvement in online gambling include low self-control, unproductive use of leisure time, environmental influences, and personal economic problems. The study concludes that mental development can effectively prevent online gambling when implemented continuously, supported by leadership involvement, digital literacy enhancement, supervision of technology use, and specific educational materials addressing the dangers of online gambling.

Keywords: *mental development; Indonesian Navy; Naval Academy; online gambling; optimization*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menghadirkan tantangan baru bagi organisasi militer, termasuk meningkatnya akses terhadap praktik judi online di kalangan prajurit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pembinaan mental prajurit TNI Angkatan Laut di Akademi Angkatan Laut dalam upaya pencegahan judi online. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Data diperoleh dari unsur pimpinan, provost, pembina mental, dan prajurit di lingkungan Akademi Angkatan Laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan mental telah dilaksanakan melalui kegiatan ceramah, pembinaan rohani, konseling, dan pembentukan karakter yang secara umum mendapatkan respons positif dari prajurit. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, perkembangan teknologi yang pesat, kemudahan akses internet, serta belum tersedianya materi pembinaan yang secara khusus membahas judi online. Faktor penyebab keterlibatan prajurit dalam judi online meliputi rendahnya pengendalian diri, pemanfaatan waktu luang yang kurang produktif, pengaruh lingkungan, dan masalah ekonomi pribadi. Penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan mental yang berkelanjutan, didukung pengawasan pimpinan, peningkatan literasi digital, dan penguatan materi edukasi mengenai bahaya judi online dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah perilaku perjudian online di lingkungan prajurit.

Kata kunci: pembinaan mental; TNI-AL; Akademi Angkatan Laut; judi online; optimalisasi

1. Pendahuluan

Pembinaan mental merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan profesionalisme prajurit TNI. Di lingkungan TNI Angkatan Laut, pembinaan mental diarahkan untuk membentuk prajurit yang memiliki integritas, loyalitas, disiplin, serta ketahanan psikologis dalam menghadapi berbagai tantangan tugas. Seiring perkembangan teknologi informasi, muncul ancaman baru berupa maraknya praktik judi online yang dapat memengaruhi moralitas, disiplin, dan profesionalisme prajurit.

Data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan masih terdapat prajurit yang terlibat dalam aktivitas judi online meskipun telah diterapkan berbagai kebijakan pencegahan dan penegakan disiplin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan represif semata belum mampu menyelesaikan akar permasalahan sehingga diperlukan pendekatan preventif melalui pembinaan mental yang lebih optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahara (2021), Sancoko (2023), Rosyid (2020), dan Sitorus et al. (2020) menunjukkan bahwa pembinaan mental memiliki pengaruh signifikan

terhadap pembentukan karakter, penguatan moral, peningkatan disiplin, dan kesiapan operasi prajurit. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji optimalisasi pembinaan mental sebagai upaya pencegahan judi online di lingkungan TNI-AL masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pembinaan mental yang telah berjalan di Akademi Angkatan Laut, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlibatan prajurit dalam judi online, serta merumuskan strategi optimalisasi pembinaan mental sebagai upaya pencegahan perilaku tersebut.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami secara mendalam kondisi pembinaan mental prajurit dalam upaya pencegahan judi online.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Akademi Angkatan Laut (AAL), Surabaya, pada tahun 2026.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas:

1. Dandenma AAL.
2. Kasatprov AAL.
3. Ur Bintal AAL.
4. Prajurit TNI-AL di lingkungan AAL sebagai responden kuesioner.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Wawancara terstruktur.
- Observasi lapangan.
- Dokumentasi.
- Kuesioner terbuka kepada 20 prajurit AAL.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Pengumpulan data.

2. Reduksi data.
3. Penyajian data.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan mental di lingkungan AAL telah dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan ceramah, pembinaan rohani, konseling, kausri, serta pengarahan pimpinan. Kegiatan tersebut dinilai mampu meningkatkan kesadaran prajurit mengenai pentingnya disiplin, moralitas, dan tanggung jawab sebagai anggota TNI.

Tabel 1. Faktor Penyebab Keterlibatan Prajurit dalam Judi Online

NO	FAKTOR
1	Kurangnya pengendalian diri
2	Tingginya penggunaan telepon genggam
3	Kemudahan akses internet
4	Pemanfaatan waktu luang yang kurang produktif
5	Pengaruh lingkungan
6	Masalah ekonomi pribadi

Sumber: Hasil penelitian.

Analisis menunjukkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan pembinaan mental adalah keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan kedinasan, belum meratanya keikutsertaan prajurit, serta perkembangan teknologi yang memungkinkan akses perjudian online semakin mudah. Selain itu, materi pembinaan yang ada masih bersifat umum dan belum secara khusus membahas bahaya judi online secara mendalam.

Model Optimalisasi Pembinaan Mental dalam Pencegahan Judi Online

1. Identifikasi permasalahan.
2. Penyusunan program pembinaan.
3. Pelaksanaan pembinaan mental.
4. Pengawasan dan pengendalian.
5. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

(Sumber: Diadaptasi dari hasil penelitian).

3.1 Optimalisasi Pembinaan Mental dalam Pencegahan Judi Online

Optimalisasi pembinaan mental merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pencegahan judi online di lingkungan prajurit TNI Angkatan Laut. Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan mental yang selama ini dilaksanakan melalui ceramah, pembinaan rohani, kausri, konseling, dan berbagai kegiatan pembentukan karakter telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran prajurit mengenai pentingnya menjaga moralitas, disiplin, dan integritas sebagai seorang prajurit. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat menuntut adanya penyesuaian metode pembinaan agar lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi prajurit saat ini.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, namun di sisi lain juga membuka peluang munculnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku, salah satunya adalah judi online. Kemudahan akses internet melalui telepon pintar, media sosial, dan berbagai platform digital menyebabkan aktivitas perjudian dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke lokasi tertentu. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi militer yang mengedepankan disiplin, integritas, dan profesionalisme dalam setiap aspek kehidupan prajurit. Oleh karena itu, pembinaan mental tidak lagi cukup hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan secara umum, tetapi perlu diarahkan pada penguatan kemampuan prajurit dalam menghadapi berbagai ancaman sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

Optimalisasi pembinaan mental dapat dilakukan melalui peningkatan intensitas kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Intensitas pembinaan yang lebih tinggi memungkinkan prajurit memperoleh penguatan nilai-nilai moral dan keprajuritan secara berkelanjutan sehingga terbentuk ketahanan mental yang kuat. Selain itu, kegiatan pembinaan perlu dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi pemecahan masalah, dan konseling individual agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang bersifat partisipatif akan memberikan kesempatan kepada prajurit untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun permasalahan yang dihadapi sehingga pembinaan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Aspek lain yang perlu diperkuat adalah pengembangan materi pembinaan yang secara khusus membahas bahaya judi online. Selama ini materi pembinaan masih didominasi oleh pendekatan keagamaan dan moral secara umum sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak negatif judi online terhadap kehidupan pribadi maupun kedinasan prajurit. Materi pembinaan perlu mencakup aspek hukum, psikologis, sosial, ekonomi, dan kedinasan agar prajurit memahami konsekuensi yang dapat timbul apabila terlibat dalam aktivitas perjudian online. Dengan pemahaman yang lebih menyeluruh, diharapkan prajurit memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menghindari segala bentuk aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Saptamarga, Sumpah Prajurit, dan peraturan militer yang berlaku.

Selain itu, peningkatan literasi digital menjadi salah satu komponen penting dalam optimalisasi pembinaan mental. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami risiko dan ancaman yang terdapat dalam dunia digital. Prajurit perlu diberikan pemahaman mengenai cara mengenali modus perjudian online, dampak penyalahgunaan media digital, serta pentingnya menggunakan teknologi informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan literasi digital yang baik, prajurit akan lebih mampu

melakukan pengendalian diri ketika berhadapan dengan berbagai bentuk godaan dan pengaruh negatif yang terdapat di ruang digital.

Upaya optimalisasi pembinaan mental juga harus didukung dengan sistem pengawasan yang efektif. Pengawasan tidak hanya dilakukan melalui pendekatan formal oleh unsur provost atau aparat penegak disiplin, tetapi juga melalui mekanisme pengawasan berjenjang yang melibatkan pimpinan satuan, komandan kelompok, dan rekan kerja. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu mendeteksi lebih dini perubahan perilaku prajurit yang berpotensi mengarah pada keterlibatan dalam aktivitas judi online. Dengan demikian, tindakan pembinaan dapat segera dilakukan sebelum permasalahan berkembang menjadi pelanggaran yang lebih serius.

Melalui berbagai upaya tersebut, optimalisasi pembinaan mental diharapkan mampu membentuk prajurit yang memiliki ketahanan mental yang kuat, mampu mengendalikan diri, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap risiko dan dampak negatif perjudian online. Pembinaan mental yang terencana, adaptif, dan berkelanjutan akan menjadi instrumen strategis dalam menjaga profesionalisme prajurit sekaligus mendukung terciptanya lingkungan organisasi yang sehat, disiplin, dan berintegritas tinggi.

3.1.1 Peran Pimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembinaan Mental

Pimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembinaan mental di lingkungan militer. Dalam organisasi militer, pimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan dan pengendali organisasi, tetapi juga sebagai figur teladan yang menjadi panutan bagi seluruh anggota satuan. Keberhasilan pembinaan mental sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pimpinan mampu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keprajuritan, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi perkembangan mental dan moral prajurit.

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prajurit. Melalui interaksi sehari-hari, pimpinan dapat mengamati perubahan sikap, kondisi psikologis, maupun berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anggota di bawahnya. Kedekatan antara pimpinan dan prajurit memungkinkan terjadinya komunikasi yang terbuka sehingga berbagai permasalahan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum berkembang menjadi pelanggaran disiplin atau perilaku menyimpang seperti judi online.

Keteladanan merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang paling efektif dalam proses pembinaan mental. Prajurit cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh pimpinannya. Oleh karena itu, pimpinan harus mampu menunjukkan integritas, disiplin, tanggung jawab, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai organisasi. Ketika pimpinan mampu menjadi contoh yang baik, maka prajurit akan lebih mudah menerima arahan dan melaksanakan nilai-nilai yang ditanamkan melalui program pembinaan mental. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antara arahan yang diberikan dengan perilaku pimpinan, maka efektivitas pembinaan akan menurun karena berkurangnya kepercayaan dan penghormatan dari bawahan.

Selain keteladanan, komunikasi interpersonal yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan mental. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif memungkinkan pimpinan memahami kebutuhan, permasalahan, dan aspirasi prajurit secara lebih mendalam. Melalui komunikasi yang intensif, pimpinan dapat memberikan motivasi, nasihat, dan bimbingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Pendekatan personal seperti ini sangat diperlukan terutama dalam menghadapi prajurit yang memiliki potensi terlibat dalam perilaku berisiko akibat tekanan psikologis, masalah ekonomi, maupun pengaruh lingkungan sosial.

Pimpinan juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang mendukung pencegahan judi online. Budaya organisasi yang kuat akan mendorong terbentuknya kesadaran kolektif bahwa perjudian online merupakan tindakan yang bertentangan dengan kehormatan dan profesionalisme prajurit. Melalui berbagai kegiatan pembinaan, pengarahan rutin, serta penegakan aturan yang konsisten, pimpinan dapat menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang menjadi benteng utama dalam menghadapi berbagai bentuk penyimpangan perilaku.

Di samping itu, pimpinan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh program pembinaan mental dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Hal ini meliputi penyediaan waktu yang memadai untuk kegiatan pembinaan, dukungan terhadap inovasi metode pembinaan, serta evaluasi berkala terhadap hasil pelaksanaan program. Dengan keterlibatan aktif pimpinan dalam seluruh tahapan pembinaan mental, maka program yang dilaksanakan tidak hanya menjadi kegiatan administratif semata, tetapi benar-benar mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter dan perilaku prajurit.

Dengan demikian, peran pimpinan dalam pembinaan mental tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan upaya pencegahan judi online. Keteladanan, komunikasi yang efektif, pengawasan yang berkelanjutan, serta komitmen pimpinan dalam membangun budaya organisasi yang sehat merupakan faktor-faktor yang akan menentukan keberhasilan pembentukan prajurit yang disiplin, profesional, dan berintegritas tinggi. Melalui kepemimpinan yang kuat dan pembinaan mental yang optimal, potensi keterlibatan prajurit dalam aktivitas judi online dapat diminimalkan sehingga kehormatan dan profesionalisme institusi tetap terjaga.

4. Simpulan

Pelaksanaan pembinaan mental di Akademi Angkatan Laut telah berjalan secara rutin dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran prajurit mengenai bahaya judi online. Namun demikian, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan karena adanya keterbatasan waktu, perkembangan teknologi, kemudahan akses internet, dan belum tersedianya materi pembinaan yang secara spesifik membahas perjudian online.

Optimalisasi pembinaan mental dapat dilakukan melalui peningkatan intensitas kegiatan pembinaan, pengembangan materi edukasi khusus mengenai bahaya judi online, peningkatan literasi digital, penguatan pengawasan penggunaan teknologi, serta peningkatan peran pimpinan sebagai teladan dan pengawas. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, pembinaan mental dapat menjadi instrumen strategis dalam mencegah keterlibatan prajurit dalam aktivitas judi online dan menjaga profesionalisme prajurit TNI Angkatan Laut.

5. Daftar Rujukan

Akbar, A. (2024). *Perilaku Judi Online di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asriadi. (2021). Faktor-faktor penyebab perjudian online di masyarakat. *Jurnal Hukum dan Sosial*, 8(2), 45–58.

Budiarta, I. (2024). *Kajian Perjudian Online dan Dampaknya*. Denpasar: Pustaka Bali.

Hotmatua Sitorus, dkk. (2020). Peran pembinaan mental Komando Armada I dalam meningkatkan kesiapan operasi prajurit. *Jurnal Pertahanan Maritim*, 5(1), 15–28.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Miftha Toha. (2010). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sahara, R. (2021). Pembinaan mental untuk meningkatkan kestabilan emosi prajurit TNI AL. *Jurnal Konseling Islam*, 12(1), 55–70.

Sancoko, H. (2023). Manajemen strategi pembinaan mental spiritual prajurit Marinir. *Jurnal Manajemen Pertahanan*, 7(2), 88–101.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sitorus, H., dkk. (2020). Peran pembinaan mental dalam meningkatkan kesiapan operasi prajurit. *Jurnal Pertahanan Indonesia*, 5(1), 15–28.

Skripsi sumber: Nur Kholif Muamar. (2026). Optimalisasi Pembinaan Mental Prajurit TNI-AL di Akademi Angkatan Laut dalam Upaya Pencegahan Judi Online. Akademi Angkatan Laut, Surabaya.